



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II, terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Dalam bagian landasan teoritis ini, penulis menggunakan definisi teori-teori dari para ahli. Penjelasan yang diperoleh juga didapat dari undang-undang, skripsi, jurnal-jurnal, buku, dan berbagai sumber dari media internet yang digunakan dalam melengkapi bab ini. Teori-teori ini sangat penting agar dapat menjadi pengetahuan dan landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

Pada bagian penelitian sebelumnya, penulis memanfaatkan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan dan didapat sebagai dasar perbandingan guna memberikan pembahasan yang komprehensif. Untuk bagian terakhir, penulis juga membuat semacam kesimpulan atau hipotesis yang bersifat sementara yang harus dibuktikan dan ditelaah kembali dalam penelitian ini.

A. LANDASAN TEORITIS

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signaling theory atau teori pensinyalan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan yang memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang prospek perusahaan. Teori pensinyalan menjelaskan bahwa sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Brigham (2006) dalam menyatakan bahwa isyarat (signal) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek



perusahaan. Investor perlu diberi sinyal atau kode oleh manajemen tentang kondisi keuangan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu merupakan sinyal dari perusahaan bahwa ia memiliki informasi untuk membantu investor mengambil keputusan. Informasi yang disampaikan perusahaan dan diterima investor akan ditafsirkan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

Berdasarkan Teori ini maka dapat dikatakan laporan keuangan atau laporan yang telah diaudit merupakan informasi penting yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pihak eksternal terutama investor. Semakin lama rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang dibutuhkan, maka pergerakan saham akan semakin tidak stabil. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dapat dimaknai investor karena perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan mengakibatkan penurunan dividen atau penurunan harga saham perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agent Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), mendefinisikan teori agensi (*agency theory*) bahwa teori agensi merupakan hubungan yang terjadi antara pemberi kontrak yang mempekerjakan orang lain (*agent*) sesuai dengan kontrak untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan principal yang melibatkan wewenang untuk melaksanakan operasional perusahaan, sehingga agent dapat lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan pemilik. Menurut Eisenhardt (1989) Teori agensi dilandasi 3 asumsi sifat manusia yakni manusia mengutamakan diri sendiri, mempunyai keterbatasan rasionalitas, serta tidak menyenangi risiko. Berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asumsi sifat dasar manusia yaitu mengutamakan diri sendiri maka seorang manajer sebagai manusia berpotensi akan bertindak mengutamakan kepentingan dirinya sendiri.

Adanya berbagai konflik atau masalah seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor berdampak pada lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang dapat menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan lamanya auditor menerima laporan keuangan perusahaan setelah penutupan buku (31 Desember).

3. Teori Akuntansi Keprilakuan (*Behavioral Accounting Theory*)

Menurut Supriyono (2018) teori ini mempelajari antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi. Maksud dari sistem akuntansi tersebut meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang meliputi sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi seperti desentralisasi atau sentralisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja serta pelaporan keuangan. Ruang lingkup dalam akuntansi keprilakuan meliputi :

- a. Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan
- b. Mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama
- c. Metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu dilihat dari sisi psikologi, teori keprilakuan akuntansi ini mengacu pada bagian karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana orang tersebut merespons lingkungannya. Akuntansi keprilakuan dapat didefinisikan sebagai sub disiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi perusahaan. Contoh seperti apa dan bagaimana gaya pemimpin dan sikap manajemen yang dapat mempengaruhi pengendalian akuntansi dalam sebuah perusahaan.

4. Auditing

a) Pengertian Audit

Menurut Arens et al. (2017) pengertian audit yang tertera dalam bukunya *Auditing and Assurance Services* adalah sebagai berikut : “Auditing adalah akumulasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

b) Jenis-jenis Audit

Menurut Arens et al. (2017:12) jenis-jenis audit dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu :

1) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Mengevaluasi efisien dan efektivitas dalam entitas termasuk bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Hasilnya berupa rekomendasi kepada manajemen terkait perbaikan operasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Menguji atas kepatuhan *auditee* apakah telah memenuhi persyaratan prosedur, aturan, kebijakan, hukum, perjanjian atau peraturan pemerintah yang diikuti oleh *auditee* dengan maksud untuk mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menilai apakah kegiatan dilakukan secara efektif tanpa konflik peraturan saat ini.

3) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Mengidentifikasi laporan keuangan apakah disajikan dengan jujur dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Pada umumnya peraturan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi internasional. Auditor perlu memperoleh bukti audit untuk menunjukkan apakah laporan keuangan mengandung salah saji material atau salah saji lainnya menentukan apakah laporan disajikan dengan benar sesuai dengan aturan akuntansi atau tidak.

c) Standar Audit

Menurut Institut Akuntansi Publik Indonesia SA Seksi 150. Paragraf 2 (2017) terdapat 3 hal wajib yang dilakukan ketika proses audit berlangsung :

1) Standar Umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
- b) Semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

1) Standar Pekerjaan Lapangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
- b) Pemahaman yang digunakan harus memadai atas pengendalian intern yang diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

2) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, tidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Jika nama auditor dicantumkan di sebelah laporan keuangan, maka laporan dari auditor harus memberikan instruksi khusus untuk menguraikan jenis pekerjaan audit yang dilakukan dan tingkat tanggung jawab yang diterima.

C Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d) Proses Audit

Arens et al., (2017) mengungkapkan terdapat 4 tahapan dalam proses audit, yakni :

- 1) Merencanakan dan merancang pendekatan audit didasarkan pada prosedur penilaian risiko. Teknik yang digunakan oleh auditor dipengaruhi oleh dua pendekatan utama yakni :
 - a) Bukti yang cukup dan dapat diterima harus diperoleh untuk memenuhi tugas profesional auditor
 - b) Biaya pengumpulan bukti harus dijaga agar tetap minimum
- 2) Lakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi. Pengurangan risiko pengendalian internal didasarkan pada kemampuan auditor untuk memverifikasi efektivitas pengendalian sebelum membenarkan pengurangan risiko. Hal ini penting untuk mendukung prediksi penurunan risiko yang terkait dengan pengendalian yang telah ditinjau.
- 3) Melakukan prosedur analitis substantif dan pengujian rincian saldo. Proses analitis substantif berhubungan dengan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan saldo akun. Selain itu dilakukannya prosedur khusus juga diperlukan untuk menemukan kesalahan moneter dalam saldo laporan keuangan saat melakukan pengujian pada fitur saldo tertentu.





- 4) Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit. Hal ini diperlukan untuk menilai jika laporan keuangan telah disajikan secara wajar, auditor harus mengumpulkan informasi yang dikumpulkan setelah menyelesaikan semua proses untuk semua tujuan audit dan setiap akun yang terdapat di laporan keuangan dan pengungkapan menyertainya. Penyusunan laporan untuk informasi keuangan yang akan dipublikasikan membutuhkan akuntan publik bersertifikat yang telah menyelesaikan audit atas pembukuan perusahaan itu sendiri.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu salah satu faktor utama dalam penyampaian laporan keuangan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur mengenai batas waktu untuk penyerahan laporan keuangan tahunannya dan opini auditor. Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan BAPEPAM Nomor X.K6 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan dan opini harus diserahkan paling lambat pada 4 (empat) bulan setelah tanggal laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaah terbatas (3) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Dengan ini menurut Dyer dan Mchugh (1975) menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. *Preliminary lag*. Yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*. Yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag*. Yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 pasal 4, bahwa emiten atau perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini berbeda dengan peraturan sebelumnya Nomor 19/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2019, Indonesia mengalami masa pandemi covid-19 yang dimana situasi ini membuat Bursa Efek Indonesia memberikan kelonggaran penyampaian batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan. Pada siaran pers 18/DHMS/OJK/III/2020 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang berisi

- a) Pelaksanaan RUPS Tahunan yang seharusnya dilakukan paling lambat 30 Juni diubah menjadi 31 Agustus 2020
- b) Penyampaian Laporan Keuanga Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020
- c) Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d) Penggunaan mekanisme Electronic Proxy untuk RUPS melalui sistem E-RUPS yang disiapkan oleh PT KSEI. Dengan Electronic Proxy, maka pemegang saham tidak perlu hadir (Untuk menghindari kerumunan) dan cukup diwakili oleh proxy-nya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Jika rentang waktu penyampaian laporan keuangan semakin panjang, maka sangat mungkin keterlambatan publikasi laporan keuangan semakin besar. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan bagian penting untuk diperhatikan investor untuk menilai dan menarik kesimpulan tentang keputusan investasi kepada perusahaan yang akan memberikan pengaruh terhadap kualitas perusahaan tersebut.

6. Opini Audit

Opini audit menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) adalah opini atau pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan berstandar akuntansi. Menurut SPAP (PSA SA Seksi 508), menjelaskan ada lima jenis opini atau pendapat yang dapat diberikan oleh auditor yaitu:

- a. Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika auditor tidak menemukan kesalahan yang material secara keseluruhan dari laporan keuangan dan laporan keuangan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Opini wajar tanpa pengecualian dapat dimodifikasi menjadi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



opinion) ketika auditor harus menambah suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Sesuai dengan SA 508 paragraf 38 dikatakan bahwa jenis pendapat ini diberikan apabila:

- 1) Auditor setelah memperoleh bukti yang cukup dan tepat menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi adalah material tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan, atau
- 2) Auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat yang mendasari opini audit, tetapi auditor menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat menjadi material tetapi tidak pervasif.

c. Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Diberikan oleh auditor atas dasar keadaan tertentu yang tidak memiliki dampak secara langsung terhadap pendapat wajar. Beberapa jenis keadaan yang dapat memicu *modified unqualified opinion* adalah:

- 1) Sebagian dari pendapat auditor ditarik dari pendapat auditor independen lainnya
- 2) Tidak tersedianya aturan yang jelas terkait dengan laporan keuangan sehingga berpotensi dianggap menyimpang dari SAK
- 3) Adanya pengaruh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang dan hasilnya tidak dapat diperkirakan.

d. Tidak wajar (*Adverse Opinion*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut IAI menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor harus menyatakan opini tidak wajar ketika auditor setelah melakukan pemeriksaan memperoleh bukti yang cukup dan tepat kemudian menyimpulkan bahwa ada kesalahan penyajian. Baik secara individual maupun secara agregasi adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

e. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini tidak menyatakan pendapat diberikan auditor ketika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit, dan auditor tidak menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif.

c Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, dengan berbagai pendekatan dapat dengan memperhatikan penjualan, aset, maupun laba dan modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010) . Profitabilitas dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, karena laba yang dihasilkan di masa mendatang merupakan salah satu informasi yang dapat menarik investor dan dijadikan sebagai dasar keputusan investasi (Lianto dan Kusuma 2010 dalam (Valentine & Arief, 2021)).



Menurut Kasmir (2016:196) mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas yaitu

rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menjelaskan kemampuan tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Hery (2018:193) terdapat 5 jenis cara pengukuran profitabilitas, yaitu :

a. Return on Assets (RoA)

Rasio ini menunjukkan total aset dalam menghasilkan laba bersih. Digunakan untuk mengukur seberapa besar total bersih yang dihasilkan dari dana total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return on Equity (RoE)

Digunakan untuk mengukur besarnya total laba bersih yang dihasilkan dari dana dalam total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin tinggi gross profit margin berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah gross profit margin berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih dengan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih begitu juga sebaliknya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. Operating Profit Margin (OPM)

Digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba usaha berarti semakin tinggi pula laba usaha yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba usaha berarti semakin rendah pula laba usaha yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Pada



penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

8. Ukuran KAP

Menurut UU RI No.5 tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Untuk memenuhi kewajiban dalam hak publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP sendiri merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dapat disebut besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (*Partner* dan *Staff*) yang dimilikinya. Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Menurut Arens et al. (2017), dikategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara internasional adalah sebagai berikut :

- a. Kantor Internasional Empat Besar (*Big Four*). Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik internasional “*Big Four*”. Keempat kantor ini memiliki cabang diseluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor “*Big Four*” mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia.
- b. Kantor Nasional/Regional. Kantor nasional di Amerika Serikat memiliki kantor di sebagian besar kota besar. Kantor nasional biasanya memberikan jasa yang sama seperti kantor “*Big Four*” dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapat klien. Berafiliasi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kantor-kantor di Negara lain, sehingga mempunyai kemampuan bertaraf internasional.

- c. Kantor Lokal. Sebagian hanya memiliki satu kantor dan lebih berfokus untuk melayani klien-klien dalam jangka yang tidak begitu jauh. KAP lainnya memiliki beberapa cabang di satu Negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh.

Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit yang lebih efisien. Proses penyelesaian audit yang lebih cepat merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka. Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi internasional cenderung lebih sibuk, memiliki klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Kantor akuntan publik di Indonesia yang termasuk dalam kategori KAP *Big Four* di Indonesia yaitu :

- a. KAP *Price Waterhouse Cooper (PWC)* yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- b. KAP *Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)* yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny
- c. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang bekerjasama dengan KAP Sidharta Widjaja & Rekan
- d. KAP *Ernest & Young (EY)* yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Peraturan tersebut memberikan kriteria atas kategori ukuran tersebut dengan:

- a) Kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.
- b) Kriteria usaha kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 – Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 – Rp.50.000.000.000.
- c) Kriteria usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 – Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 – Rp.50.000.000.000.

Dalam teori *Resource Based Theory* yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dijelaskan bahwa perusahaan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dengan mengembangkan sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki menjadi keuntungan dari sisi ekonomi dan mampu mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan secara berkelanjutan terus-menerus. Sumber daya yang disebutkan terbagi menjadi 2 yaitu, berwujud dan tidak berwujud. Yang dimaksud sumber daya berwujud adalah mesin, tanah, bangunan dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud sumber daya tak berwujud adalah keahlian, persepsi, budaya dan lain sebagainya. Pendekatan utama dari *Resources*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Based View Theory mengenai keterkaitan dari sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, dan profitabilitas khususnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Keterangan	
1.	Judul Penelitian	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	Nama Peneliti	Ika Destriana Widiastuti dan Andi Katrika	
	Tahun Penelitian	2018	
	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan	
		2. Profitabilitas	
		3. Umur Perusahaan	
4. Solvabilitas			
5. Ukuran KAP			
Objek Penelitian	45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).		
Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report Lag</i>		
	2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report Lag</i>		
	3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>		
	4. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit report Lag</i>		
	5. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
2.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur	
	Nama Peneliti	Delia Alvorina Kalinggajaya	
	Tahun Penelitian	2018	

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Ukuran KAP 4. Opini Audit 5. Ukuran Perusahaan
	Objek Penelitian	62 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
	Kesimpulan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit report Lag</i> 2. Solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap <i>Audit report Lag</i> 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit report Lag</i> 4. Opini Audit berpengaruh secara positif terhadap <i>Audit report Lag</i> 5. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap <i>Audit report Lag</i>
3.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017
	Nama Peneliti	Ruth Utami
	Tahun Penelitian	2019
	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Opini Audit 4. Spesialisasi Industri Auditor
	Objek Penelitian	156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.
	Kesimpulan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit report Lag</i> 2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit report Lag</i> 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit report Lag</i> 4. Spesialisasi Industri Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit report Lag</i>
4.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Nama Peneliti	Innecola Yulia, Tri Widyastuti dan Widarto Rachbini
	Tahun Penelitian	2019
	Variable	<i>Audit Report Lag</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Dependen	
	Variabel Independen	1. Profitabilitas
		2. Sovabilitas
		3. Ukuran Perusahaan
4. Ukuran KAP		
Objek Penelitian	303 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	
Kesimpulan	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	2. Sovabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
5.	Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag
	Nama Peneliti	Gabriella Valentine dan Muhammad Arief Effendi
	Tahun Penelitian	2021
	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	1. Kualitas Auditor
		2. Opini Audit
		3. Profitabilitas
		4. Kompleksitas Bisnis
		5. Ukuran Perusahaan
		6. Solvabilitas
		7. Audit Tenure
Objek Penelitian	Perusahaan non-keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019	
Kesimpulan	1. Kualitas Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	2. Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	3. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	4. Kompleksitas Bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	6. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	7. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
6.	Judul Penelitian	<i>Audit Report Lag is Affected by Profitability, Leverage, Audit Opinion, and Company Size</i>
	Nama Peneliti	R. Wedi Rusmawan Kusumah, Vino Febryanto, Andryana



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tahun Penelitian	2021							
Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>							
Variabel Independen	<table border="1"> <tr><td>1. Profitabilitas</td></tr> <tr><td>2. Leverage</td></tr> <tr><td>3. Opini Audit</td></tr> <tr><td>4. Ukuran Perusahaan</td></tr> </table>	1. Profitabilitas	2. Leverage	3. Opini Audit	4. Ukuran Perusahaan			
1. Profitabilitas								
2. Leverage								
3. Opini Audit								
4. Ukuran Perusahaan								
Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018							
Kesimpulan	<table border="1"> <tr><td>1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></td></tr> <tr><td>3. Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i></td></tr> </table>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>	2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	3. Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>	4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>			
1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>								
3. Opini Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>								
7. Judul Penelitian	Faktor Yang mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI							
Nama Peneliti	Sherlly Tjokro, Debora							
Tahun Penelitian	2021							
Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>							
Variabel Independen	<table border="1"> <tr><td>1. Laba Rugi</td></tr> <tr><td>2. Profitabilitas</td></tr> <tr><td>3. Opini Audit</td></tr> <tr><td>4. Ukuran KAP</td></tr> <tr><td>5. Ukuran Perusahaan</td></tr> <tr><td>6. Komite Audit</td></tr> <tr><td>7. Solvabilitas</td></tr> </table>	1. Laba Rugi	2. Profitabilitas	3. Opini Audit	4. Ukuran KAP	5. Ukuran Perusahaan	6. Komite Audit	7. Solvabilitas
1. Laba Rugi								
2. Profitabilitas								
3. Opini Audit								
4. Ukuran KAP								
5. Ukuran Perusahaan								
6. Komite Audit								
7. Solvabilitas								
Objek Penelitian	Perusahaan -perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 sebanyak 300 perusahaan manufaktur.							
Kesimpulan	<table border="1"> <tr><td>1. Laba Rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>2. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>3. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>4. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i></td></tr> <tr><td>6. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> <tr><td>7. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i></td></tr> </table>	1. Laba Rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>	2. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Audit report Lag</i>	3. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>	4. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>	5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	6. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>	7. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>
1. Laba Rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								
2. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Audit report Lag</i>								
3. Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								
4. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>								
6. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								
7. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report Lag</i>								



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	
	Nama Peneliti	Nisha Marina, Nia Ramadhani, Muhammad Ridha Habibi	
	Tahun Penelitian	2021	
	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	1. Ukuran KAP	
		2. Ukuran Perusahaan	
		3. Umur Perusahaan	
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018		
Kesimpulan	1. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
	2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
	3. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
9.	Judul Penelitian	Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Serta Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	
	Nama Peneliti	Vika Yuliana Putri dan Khoirul Abidin	
	Tahun Penelitian	2022	
	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	1. Opini Audit	
		2. Profitabilitas	
		3. Kompleksitas Operasi	
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2020		
Kesimpulan	1. Opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
	2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
	3. Kompleksitas Operasi berpengaruh npositif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>		
10.	Judul Penelitian	<i>Determinants Audit Report Delay and Its Effects on Investor Reaction in Public Companies in Indonesia.</i>	
	Nama Peneliti	Kamil, Widyatuti, Ahmar dan Zulkifli	
	Tahun Penelitian	2023	
	Variable Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	1. Good Corporate Governance	
2. Legal Compliance			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		3. Financial Performance
		4. The Size of Audit Firm
Objek Penelitian	19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2022	
Kesimpulan	1. Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	2. Legal Compliance berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	3. Financial Performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	
	4. The Size of Audit Firm tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>	

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teoritis yang sudah dipaparkan dan tinjauan peneliti terdahulu, maka hubungan antara opini audit, profitabilitas, dan ukuran KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini audit merupakan gambaran kewajaran penyajian laporan keuangan oleh perusahaan sehingga opini tersebut dapat menjadi citra manajemen bagi publik khususnya pemegang saham. Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian akan cenderung melaporkan laporan keuangannya sebab hal tersebut merupakan suatu good news. Lain halnya dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Auditor mungkin akan melakukan pengembangan prosedur audit untuk menghilangkan ketidakpastian dan keragu-raguan atas hasil auditnya. Pengembangan proses audit ini akan memengaruhi waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian juga menjadi bad news bagi pemegang saham sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan akan memperlambat penyampaian laporan keuangannya sebab manajemen cenderung akan melakukan negosiasi dengan auditor terkait temuan auditnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan menghabiskan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian auditnya sehingga rentang waktu penyampaian laporan keuangan lebih panjang.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan merupakan suatu kabar baik atau good news yang harus secepatnya disampaikan kepada publik, khususnya investor, sebab hal tersebut merupakan sinyal positif yang akan diterima pasar terkait saham perusahaan dalam hal keputusan menanamkan modal. Menurut Marcelino & Mulyani (2021) laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga kemungkinan investor tertarik berinvestasi dapat lebih cepat apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi. Profitabilitas yang rendah maupun kerugian mencerminkan penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Auditor juga akan menggunakan waktu yang lebih panjang untuk proses audit laporan keuangan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah maupun kerugian. Oleh sebab itu, semakin rendah tingkat profitabilitas maka rentang waktu dalam penyampaian laporan keuangan akan semakin lama.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Semakin besar ukuran KAP, maka akan semakin besar sumber daya yang dimiliki, auditor ahli, dan sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga mempercepat dalam menyelesaikan laporan keuangan. KAP *Big Four* dinilai lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lain. Dikarenakan perusahaan yang telah di audit oleh KAP besar, memiliki jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan sudah memuat semua informasi apa adanya tanpa ada yang ditutupi, sehingga dapat meminimalisir tingkat asimetri informasi. Menurut Tjokro (2021) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan besar cenderung memiliki citra yang baik dimata publik. Ukuran perusahaan yang besar cenderung mempercepat laporan audit di karenakan perusahaaperusahaan tersebut di monitor secara ketat oleh para investor. Menurut Yulia et al. (2019) perusahaan berskala besar cenderung memiliki sistem informasi dan pengendalian internal yang lebih baik, serta sumber daya yang berkualitas dibandingkan perusahaan berskala kecil. Umumnya perusahaan berskala besar biasanya memiliki struktur organisasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

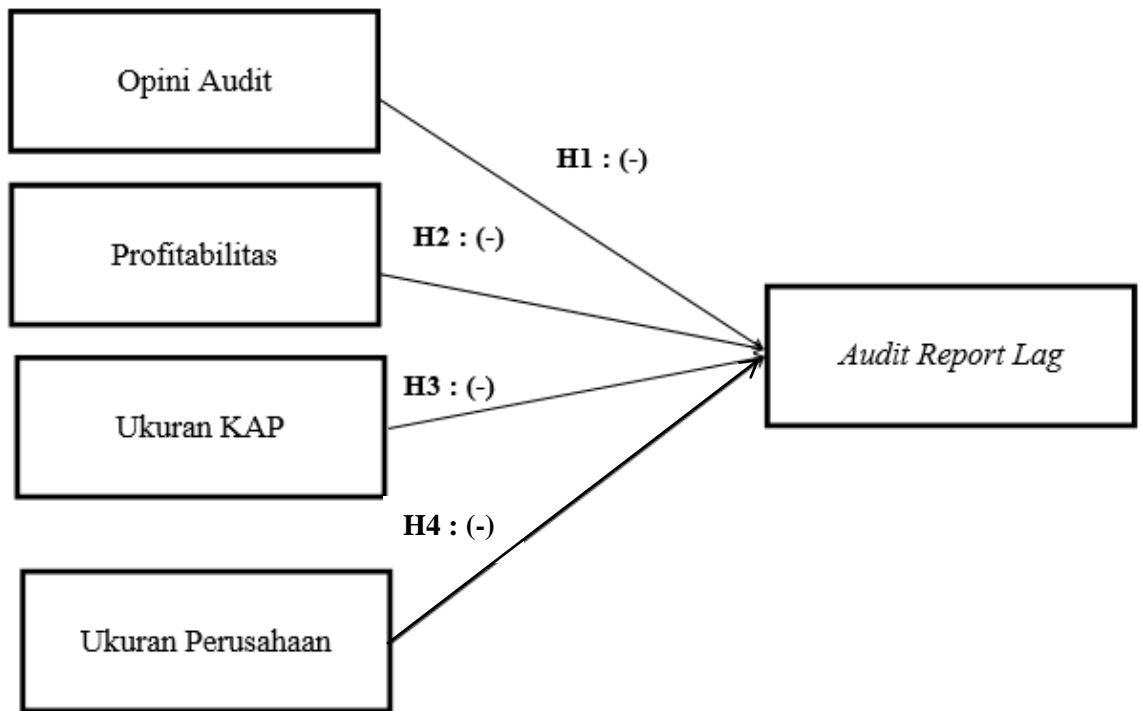
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang lebih terorganisir dan lengkap sehingga dapat mempercepat proses audit yang dilakukan auditor eksternal dan dapat mengurangi terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

H3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.